

PENGARUH KURS DOLLAR AS, PRODUKSI, DAN HARGA MINYAK MENTAH DUNIA TERHADAP EKSPOR MINYAK MENTAH INDONESIA

Anak Agung Bagus Gowinda¹
Anak Agung Ketut Ayuningsasi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
Email: bagusgowinda04@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs dollar AS, produksi, dan harga minyak mentah dunia terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan yang dikumpulkan melalui metode observasi dari sumber atau instansi yang terkait (data sekunder). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menganalisis data *time series* dari tahun 1990 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kurs dollar AS, produksi, dan harga minyak mentah dunia berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kurs dollar AS dan harga minyak mentah dunia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia, sedangkan variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia.

Kata kunci: kurs dollar AS, produksi, harga minyak dunia, ekspor minyak mentah Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of US dollar exchange rate, production, and world crude oil prices on Indonesia's crude oil exports. This research was conducted in Indonesia. The type of data used is quantitative data with secondary data. Data collection was carried out through non-participant observation methods, which came from books, notes and reports from related sources or agencies. The analysis technique used is multiple linear regression using time series data from 1990 - 2019. The results show that the US dollar exchange rate, production, and world crude oil price variables simultaneously and significantly influence Indonesia's crude oil exports. The results of the t test study indicate that the variable US dollar exchange rate and world crude oil prices have a negative and significant effect on Indonesian crude oil exports, and the production variables have a positive and significant effect on Indonesian crude oil exports.

Keywords: *US dollar exchange rate, production, world oil price, Indonesian crude oil export*

PENDAHULUAN

Setiap negara memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, di sisi lain ada juga negara yang miskin sumber daya alam namun memiliki sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat menciptakan teknologi yang canggih. Hal inilah yang memunculkan pertukaran sumber daya antar Negara (Setyari, 2017). Dengan adanya pertukaran sumber daya tersebut, diharapkan kualitas hidup pada masing-masing negara meningkat (Venlinda dan Suhadak, 2017).

Setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (Perdew dan Shively, 2009). Dengan adanya keunggulan absolut yang berbeda-beda di setiap negara, perdagangan internasional akan lebih menguntungkan, namun jika hanya ada satu negara yang memiliki keunggulan absolut maka perdagangan internasional pun akan merugikan atau tidak menguntungkan. Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith (Hady, 2009:29).

Teori lainnya yaitu teori keunggulan komparatif oleh David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labour value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Teori ini berpendapat bahwa suatu perdagangan internasional dapat terjadi walaupun suatu negara tidak mempunyai keunggulan absolut tetapi dengan syarat harga komparatif di antar negara berbeda. Perdagangan antar negara ini akan

tetap saling menguntungkan apabila masing-masing pihak memproduksi dan mengeksport produk yang menguasai keunggulan komparatifnya (Hady, 2009:38).

Pada industri minyak, Indonesia sebagai eksportir minyak memiliki keunggulan komparatif. Terdapat beberapa faktor yang mendukung keunggulan komparatif Indonesia dalam perdagangan internasional salah satunya adalah ketersediaan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja dalam jumlah banyak karena Indonesia masih memiliki cadangan minyak yang besar dan permintaan minyak yang meningkat (Batubara dan Saskara, 2015). Menurut informasi dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), kebanyakan produksi minyak di Indonesia dilaksanakan oleh para kontraktor asing menggunakan pengaturan kontrak pembagian produksi (Rejekiingsih, 2012).

Perdagangan internasional terjadi akibat dua faktor utama yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran (Nopirin, 2009:3). Perdagangan internasional dapat menyebabkan terjalinnya perekonomian antar satu negara dengan negara lain yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi kedua negara tersebut. Dalam membangun negeri, perdagangan internasional menjadi jalan keluar bagi negara yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri karena keterbatasan sumber daya (Permana dan Sukadana, 2016). Indonesia memiliki potensi ekspor yang cukup baik karena Indonesia memiliki keragaman flora dan fauna yang tidak dimiliki negara lain. Ini menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, di sisi lain Indonesia memiliki letak geografis yang strategis karena Indonesia diapit oleh dua benua dan dua samudra (Putra dan Yasa, 2016).

Hal utama yang ingin disoroti lebih tajam pada masalah perdagangan luar negeri Indonesia, yakni ekspor sebagai salah satu sarana dalam pembangunan nasional (Stephen dkk, 1998). Ekspor dapat meningkatkan perdagangan intra industri, membantu negara untuk berintegrasi dalam ekonomi dunia dan mengurangi dampak kejutan eksternal pada ekonomi domestik (Pramana dan Meydianawathi, 2013).

Dari aspek penyediaan, Indonesia merupakan negara yang kaya dengan sumber daya energi, baik energi yang bersifat *unrenewable resources* maupun yang bersifat *renewable resources* (Elinur dkk, 2010). Fakta di atas menunjukkan bahwa sumber daya alam masih penting karena merupakan salah satu modal pembangunan. Selama lebih dari empat dasawarsa sumber daya alam sudah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bahkan pada masa orde baru sumber daya alam minyak, hutan dan sumber daya mineral menjadi ujung tombak dalam memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Fauzi, 2014).

Dalam UU No. 44/Prp/1960 tentang pertambangan minyak dan gas bumi dikatakan bahwa sumber daya migas tidak saja mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembangunan masyarakat adil dan makmur, namun produksi migas juga merupakan cabang-cabang produksi yang amat penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak. Selain itu, migas juga mempunyai arti khusus untuk pertahanan nasional dan persoalan-persoalan mengenai migas mengandung aspek-aspek internasional.

Adapun komoditas yang termasuk di dalam ekspor migas yang terbesar yakni minyak mentah, dimana minyak mentah merupakan salah satu komoditi yang berhasil

mendapatkan tempat yang terbilang cukup baik di pasar luar negeri (Shrestha dan Coxhead, 2018). Minyak mentah mengandung nilai yang tinggi sehingga dapat termasuk jenis komoditas ekspor yang diunggulkan oleh negara untuk mempercepat peningkatan ekonomi. Minyak mentah adalah bahan bakar fosil cair alami yang dihasilkan dari tanaman dan hewan yang terkubur dibawah tanah dan tekanan yang ekstrim (Wulandari, 2014). Minyak mentah adalah hasil pengeboran minyak yang belum diolah atau disuling. Ada beberapa yang dapat diolah di dalam negeri dan terdapat beberapa yang tidak dapat diolah di dalam negeri karena tidak sesuai dengan spesifikasi dalam negeri (Marks dan Pomeroy, 1998).

Minyak mentah merupakan salah satu komoditas penting di dunia mengingat minyak mentah merupakan energi yang tidak bisa terbarukan. Akan tetapi minyak mentah masih menjadi salah satu energi yang masih pokok bagi industri-industri di dunia, diantaranya pabrik-pabrik, industri penerbangan, zat pewarna, pembangunan jalan, produk kecantikan atau bagi konsumsi langsung bagi bahan bakar mobil dan motor, dan lain-lain (Subaruddin, 2013). Minyak mentah dapat menghasilkan diantaranya LPG (*Liquified Petroleum Gas*), Avtur (*Aviator Turbine*), Avgas (*Aviation Gasoline*), kerosin atau minyak tanah, solar, aspal, dan parafin. Dengan tingginya produksi minyak yang dimiliki Indonesia, maka Indonesia juga dapat melakukan ekspor ke negara lain. Komoditi minyak yang diekspor oleh Indonesia ke negara lain terdiri dari 2 jenis, yaitu ekspor minyak mentah (*crude oil*) dan ekspor minyak jadi (*petroleum products*) (Setyadi, 2012). Minyak mentah Indonesia juga mempunyai sumbangan cukup besar terhadap total ekspor Indonesia.

Tabel 1.
Perkembangan Volume Ekspor dan Nilai Ekspor Minyak Mentah Indonesia

Tahun	Volume Ekspor Minyak Mentah (ribu berrel)	Nilai Ekspor Minyak Mentah (juta US\$)
2008	18.235,0	12.418,7
2009	17.967,1	7.820,3
2010	18.132,4	10.402,9
2011	17.819,5	13.828,7
2012	14.973,1	12.293,4
2013	13.016,9	10.204,7
2014	12.400,0	9.215,0
2015	15.554,1	6.479,4
2016	16.955,5	5.196,7
2017	13.570,7	5.354,9
2018	10.214,5	5.151,9
2019	3.576,7	1.726,9

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Berdasarkan data dari Tabel 1, terlihat volume ekspor minyak mentah cenderung berfluktuasi tiap tahunnya dengan penurunan nilai yang cukup signifikan. Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) I.G.N. Wiratmaja Pujana mengakui, secara umum salah satu penyebab penurunan ekspor minyak adalah produksi yang rendah. Adapun penurunan produksi tersebut terjadi secara alamiah karena kondisi sumur yang tua. Target-target produksi minyak yang ditetapkan oleh Pemerintah setiap awal tahun, tidak tercapai untuk beberapa tahun berturut-turut karena kebanyakan produksi minyak berasal dari ladang-ladang minyak yang sudah menua. Selain itu, beberapa ladang minyak baru belum bisa berproduksi secara maksimal.

Volume dan nilai ekspor dapat meningkat karena adanya nilai tukar dan jumlah uang yang beredar. Nilai tukar suatu negara dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat dapat berakibat pada jumlah ekspor suatu

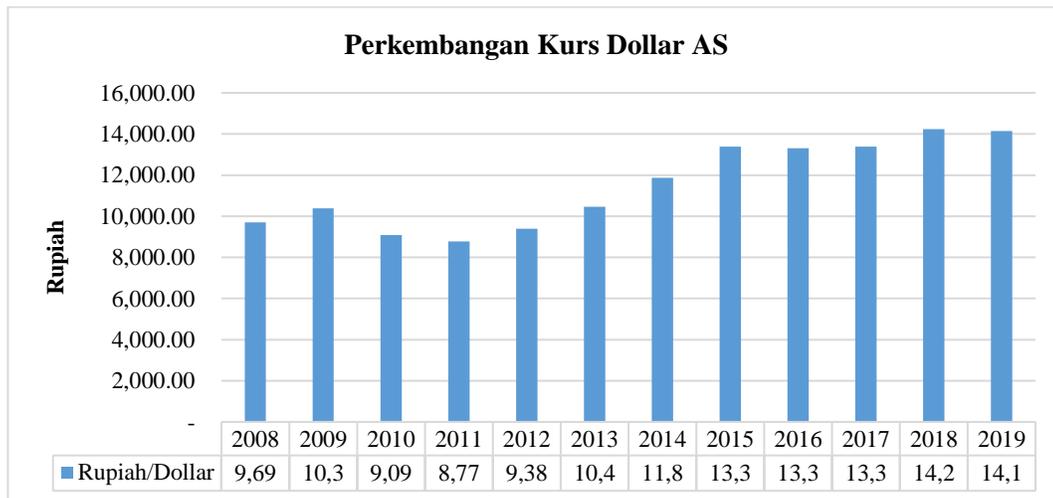
negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang dalam negeri lebih mahal dari pada barang luar negeri (Bekti, 2018).

Pada ekspor minyak mentah, kurs dollar merupakan salah satu faktor penting. Nilai tukar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ekspor (Dolatti dkk., 2012). Nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga atau nilai dari mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Nilai tukar adalah harga dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya (Radifan, 2014:262).

Menurut Maygirtasari dan Mawardi (2015:3) dalam sistem kurs mengambang, depresiasi dan apresiasi terhadap nilai mata uang akan menyebabkan perubahan terhadap kegiatan ekspor maupun impor. Penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2013) menyatakan bahwa nilai kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh secara nyata terhadap nilai ekspor yang berarti penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan kurs dollar dapat mempengaruhi peningkatan pada nilai ekspor begitu pula sebaliknya. Penurunan kurs dollar dapat mempengaruhi penurunan pada nilai ekspor.

Gambar 1 menunjukkan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap kurs dollas AS cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya dimana pada tahun 2008 senilai Rp. 9.698,00 per US\$, ini dikarenakan pada tahun 2008 terjadinya kenaikan harga minyak dunia dan terjadi inflasi dalam negeri. Pada tahun 2011, nilai tukar rupiah terhadap USD menguat menjadi Rp. 8.770,00 per US\$, dimana dikarenakan pada tahun 2011 masih adanya ketidakpastian global yang membuat aliran modal masuk (*capital inflow*) masih mengarah ke Indonesia, yang mengakibatkan nilai tukar rupiah terhadap USD menguat. Nilai kurs kembali mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada

tahun 2015 menjadi Rp. 13.389,00 per US\$, terjadinya penurunan dikarenakan kelanjutan krisis berkepanjangan di Yunani, dan pemulihan ekonomi AS. Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap USD menjadi Rp. 14.236,00 per US\$, dikarenakan terjadinya defisit neraca berjalan, eskalasi perang dagang AS dengan China, dan ekonomi AS menguat, yang berdampak terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah terhadap USD. Pada tahun 2019 tercatat menguat yang menjadi Rp. 14.147,00 per US\$, penguatan kurs rupiah karena adanya kenaikan pasokan *supply* uang beredar.



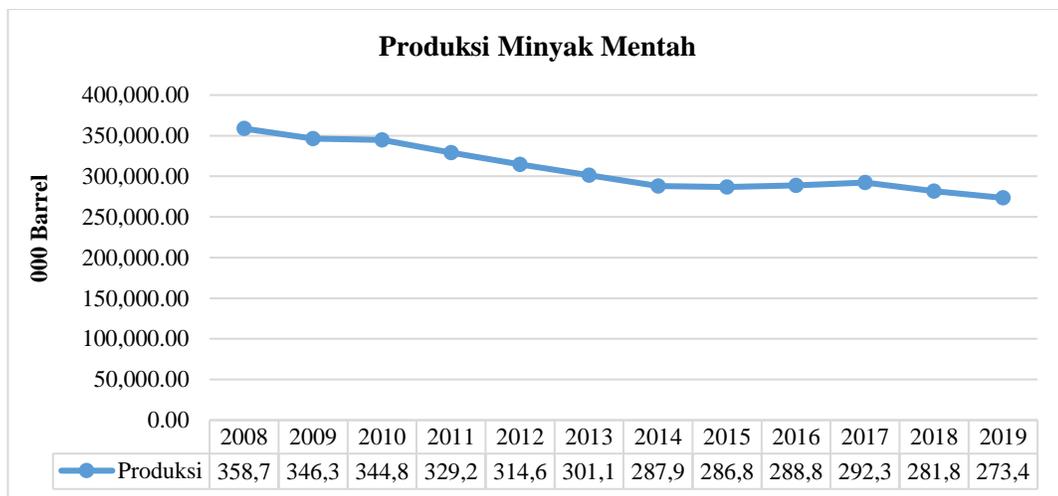
Sumber: World Bank, 2021

Gambar 1.
Perkembangan kurs dollar Amerika Serikat tahun 2008-2019

Selain kurs dollar, produksi juga mempengaruhi ekspor yang dilakukan oleh suatu negara. Produksi adalah kegiatan yang meningkatkan nilai suatu barang. Dalam dunia perdagangan *output* yang dihasilkan dalam proses produksi menjadi sangat penting karena hasil dari kegiatan produksi tersebut yang dapat menjadi penentu roda perdagangan, dengan kata lain kegiatan perdagangan luar negeri yakni ekspor sangat

ditentukan oleh kegiatan produksi. Apabila kegiatan produksi melemah sudah dapat dipastikan hasil produksi hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan tidak mampu untuk melakukan penjualan ke luar negeri (Marbun, 2015).

Minyak mentah merupakan salah satu sumber energi utama yang paling banyak digunakan hampir di seluruh negara. Setiap negara memerlukan minyak untuk berbagai kegiatan diantaranya adalah konsumsi dan produksi agar dapat menggerakkan perekonomian seperti meningkatnya produktivitas sektor industri dan transportasi (Utama, 2014).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar 2.
Jumlah Berat Bersih (Ribu Barel) Produksi Minyak Mentah Indonesia Periode 2008-2019

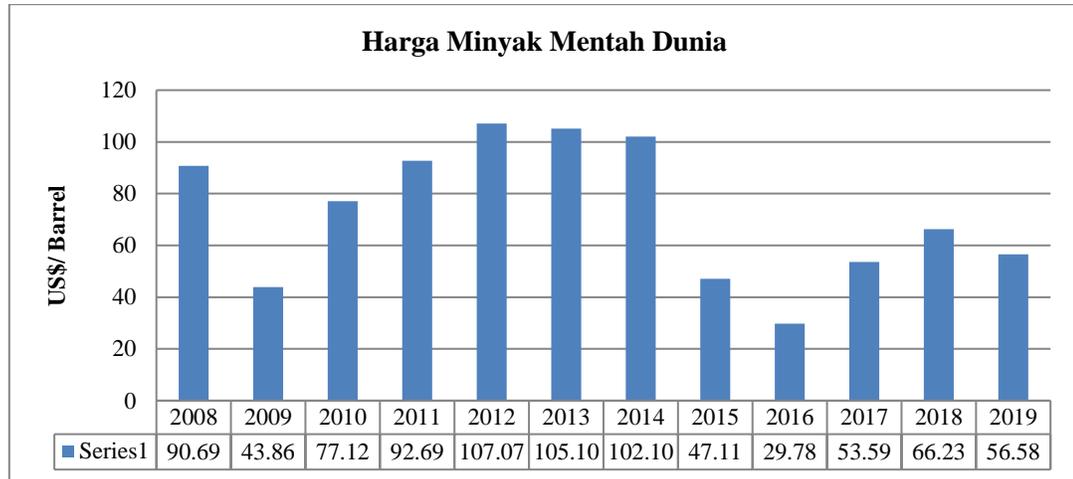
Gambar 2 menunjukkan jumlah produksi minyak mentah pada tahun 2008 hingga tahun 2019. Jumlah produksi minyak mentah tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 358,7 ribu barel dan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hingga tahun 2019 jumlah produksi ekspor minyak mentah mengalami penurunan dengan jumlah

produksi terkecil sebesar 273,4 ribu barel. Produksi minyak mentah Indonesia telah mengalami tren penurunan yang berkelanjutan, secara umum karena kurangnya eksplorasi dan investasi-investasi lain di sektor minyak ini telah menyebabkan penurunan dalam produksi minyak. Target-target produksi minyak ditetapkan oleh pemerintah setiap awal tahun, tidak tercapai untuk beberapa tahun berturut-turut karena kebanyakan produksi minyak berasal dari ladang-ladang minyak yang sudah menua.

Selain kurs dollar dan jumlah produksi, harga minyak mentah dunia juga dapat mempengaruhi volume ekspor minyak mentah Indonesia. Harga minyak mentah internasional yang lebih tinggi mengakibatkan volume ekspor minyak mentah dari Indonesia meningkat. Menurut Soekartawi dalam penelitian Mejaya dkk. (2013:22) hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global atau harga internasional lebih besar daripada di pasar domestik, maka permintaan terhadap minyak mentah Indonesia akan meningkat sehingga volume minyak mentah yang diekspor semakin banyak atau meningkat. Oleh sebab itu, harga internasional yang tinggi dapat meningkatkan volume ekspor minyak mentah dari Indonesia.

Permasalahan yang terjadi pada ekspor minyak mentah Indonesia tidak terlepas dari pengaruh harga minyak mentah dunia yang berfluktuasi di pasaran internasional. Harga minyak mentah dunia sering mengalami fluktuasi yang mengakibatkan harga sering berubah-ubah. Fluktuasi harga minyak mentah disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh negara-negara yang saling berkompetisi. Demikian pula dengan fluktuasi nilai tukar khususnya mata uang Dollar Amerika Serikat (AS). Nilai tukar

dollar AS juga berpengaruh terhadap fluktuasi harga minyak, tidak hanya memiliki pengaruh secara langsung, tetapi juga dampak yang cukup signifikan terhadap negara-negara pengeksport minyak serta konsumsi minyak dunia (Yan, 2012).



Sumber: indexmundi.com, 2021

Gambar 3.
Harga Minyak Mentah Dunia Periode 2008-2019

Harga minyak mentah dunia pada sepuluh tahun terakhir relatif mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 harga minyak mentah dunia sebesar 90,69 US\$ per barel, namun krisis pada tahun 2009 menghantam harga minyak mentah hingga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2009 menjadi 43,86 US\$ per barel. Harga minyak mentah kembali mengalami peningkatan hingga pada tahun 2013 menjadi 105,1 US\$ per barel. Faktor yang mendorong peningkatan harga ini yakni meningkatnya permintaan minyak global dan menurunnya pasokan minyak mentah dunia yang mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia. Kemudian pada tahun-tahun berikutnya kembali mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 menjadi 56,58 US\$ per barel. Secara umum fluktuasi harga minyak dikarenakan permintaan barang

berkurang dimana ekonomi global mengalami penurunan. Di samping itu, demi menekan para pelaku industri baru dan mempertahankan pangsa pasar, organisasi negara-negara pengeksport minyak (OPEC) tidak melakukan pembatasan produksi sama sekali. Akibatnya stok minyak di pasar global pun berfluktuasi sehingga menyebabkan berfluktuasinya harga jual minyak mentah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dimana Indonesia merupakan salah satu negara penghasil minyak mentah terbesar di dunia dan salah satu ekspor terbesar migas di Indonesia adalah minyak mentah. Indonesia dipilih sebagai lokasi untuk mengetahui pengaruh kurs dollar, produksi, dan harga minyak mentah dunia terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diolah oleh peneliti yang didapat dari pihak ketiga yang berbentuk informasi dan dokumentasi yang diperoleh dari buku referensi, internet, dan penelitian-penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (Rupiah/US\$) yang diperoleh dari *World Bank*. Produksi dan volume ekspor minyak mentah Indonesia diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta harga minyak mentah dunia diperoleh dari Indexmundi.

Metode yang digunakan adalah analisis dengan statistik inferensial yaitu regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas yaitu kurs dollar (X1), produksi (X2), dan harga minyak mentah dunia (X3) terhadap variabel terikat yaitu ekspor minyak mentah Indonesia (Y).

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan regresi berganda yang bertujuan untuk dapat melakukan prediksi, di mana memperkirakan nilai pengaruh dari variabel bebas (variabel X) terhadap variabel terikat (variabel Y). Bentuk umumnya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Ekspor minyak mentah Indonesia (variabel terikat)

X₁ = Kurs dollar AS (variabel bebas)

X₂ = Produksi (variabel bebas)

X₃ = Harga minyak mentah dunia (variabel bebas)

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel kurs dollar AS

b₂ = Koefisien regresi variabel produksi

b₃ = Koefisien regresi variabel harga minyak mentah dunia

e = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari besarnya nilai minimum, maksimum, *mean*, dan simpangan baku (*standard deviation*) dengan N merupakan banyaknya responden penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs dollar AS	30	1.941,00	14.236,94	8.355,0627	3.968,47038
Produksi	30	273.494,80	788.325,30	464.999,5517	171.283,11786
Harga	30	11,44	107,07	44,8407	30,27388
Ekspor	30	3.576.700,00	44.533.100,00	25.874.013,3333	12.073.935,64635
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data diolah, 2021

Kurs Dollar Amerika (X_1) merupakan variabel independen yang dihitung dalam satuan Rp per US\$. Kurs Dollar AS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 8.355,06 per US\$. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1991 sebesar Rp. 1.941,00 per US\$ dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2018 sebesar Rp. 14.236,94 per US\$. Standar deviasi variabel Kurs Dollar Amerika sebesar Rp. 3.968,47 ini menunjukkan bahwa perbedaan Kurs Dollar Amerika terhadap rata-ratanya sebesar Rp. 3.968,47 per US\$.

Produksi Minyak Mentah Indonesia (X_2) merupakan variabel independen yang dihitung dalam satuan barel. Produksi minyak mentah Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 464.999,55 barel. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 2019 sebesar 273.494,80 barel dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 1990 sebesar 788.325,30 barel. Standar deviasi produksi minyak mentah Indonesia sebesar 171.283,11, ini menunjukkan bahwa perbedaan produksi minyak mentah Indonesia terhadap rata-ratanya sebesar 171.283,11 barel.

Harga Minyak Mentah Dunia (X_3) merupakan variabel independen yang dihitung dalam satuan US\$/barel. Variabel harga minyak mentah dunia memiliki nilai rata-rata sebesar 44,84 US\$/barel. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 1999 sebesar 11,44 US\$/barel dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 2012 sebesar 107,07 US\$/barel. Standar deviasi harga minyak mentah dunia sebesar 30,27, ini menunjukkan bahwa perbedaan harga minyak mentah dunia terhadap rata-ratanya sebesar 30,27 US\$/barel.

Ekspor Minyak Mentah Indonesia (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang dihitung dalam satuan barel. Ekspor minyak mentah Indonesia memiliki nilai rata-rata sebesar 25.874.013,33 barel per tahun. Nilai minimum pada data terdapat saat tahun 2019 sebesar 3.576.700 barel dan nilai maksimum pada data terdapat saat tahun 1991 sebesar 44.533.100 barel. Standar deviasi ekspor minyak mentah Indonesia sebesar 12.073.935,64 barel, ini menunjukkan bahwa perbedaan ekspor minyak mentah Indonesia terhadap rata-ratanya sebesar 12.073.935,64 barel.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kurs dollar AS (X_1), produksi (X_2), dan harga minyak mentah dunia (X_3) terhadap ekspor minyak mentah Indonesia (Y). Hasil analisis regresi linier berganda untuk data-data dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,562	,675		21,580	,000
	Kurs dollar AS	-,321	,141	-,313	-2,278	,031
	Produksi	,456	,135	,451	3,369	,002
	Harga	-,256	,115	,246	-2,240	,034

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 14,562 - 0,321X_1 + 0,456X_2 - 0,256X_3$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel kurs dollar AS sebesar -2,278. Nilai sig. bernilai 0,031 dimana lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kurs dollar AS berpengaruh

signifikan terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia. Nilai $\beta_1 = -0,321$ dimana dapat diartikan kurs dollar AS memiliki pengaruh secara negatif terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kurs dollar AS, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka ekspor minyak mentah Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,321 barel.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel produksi (X_2) sebesar 3,369. Nilai sig. bernilai 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05 maka variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Nilai $\beta_2 = 0,456$ dimana dapat diartikan produksi memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel produksi sebesar 1 barel dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka ekspor minyak mentah Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,456 barel.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -2,240. Nilai sig. bernilai 0,034 dimana lebih kecil dari 0,05 maka variabel harga minyak mentah dunia berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Nilai $\beta_3 = -0,256$ dapat diartikan harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel harga minyak mentah dunia sebesar 1 US\$/barel, dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan, maka ekspor minyak mentah Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,256 US\$/ barel.

Variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari nilai *absolute standardized coefficients beta* dimana variabel bebas dengan nilai *absolute standardized coefficients beta* tertinggi merupakan variabel yang pengaruhnya dominan terhadap variabel terikat. Sesuai pada Tabel 3 nilai *absolute standardized coefficients beta* tertinggi adalah sebesar 0,451 yaitu variabel produksi. Ini berarti variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap variabel ekspor minyak mentah Indonesia adalah variabel produksi minyak mentah.

Tabel 4.
Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,814 ^a	,860	,844	,57808

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan ditunjukkan oleh nilai *R square* (R²) sebesar 0,860. Hal tersebut diartikan bahwa sebesar 86 persen variabel kurs dollar AS, produksi, dan harga minyak mentah dunia dapat menjelaskan variabel ekspor minyak mentah Indonesia, dan sebesar 14 persen variabel ekspor minyak mentah dunia dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan untuk mengukur kelayakan pengujian ini adalah jika sig. < 0,05. Hasil uji kelayakan model penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,311	3	17,770	53,177	,000 ^a
	Residual	8,689	26	,334		
	Total	62,000	29			

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari variabel kurs dollar AS, produksi, dan harga minyak mentah dunia terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia. Sesuai dengan hasil analisis penelitian ini, kurs dollar AS memiliki pengaruh secara negatif terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia. Adanya hasil negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kurs dollar AS dengan ekspor minyak mentah Indonesia adalah berbanding terbalik, dimana jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia menurun, dan sebaliknya jika nilai tukar rupiah terhadap US Dollar melemah, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia meningkat. Hal ini dikarenakan saat nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menguat, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia menurun sebagai efek mahalunya harga komoditas minyak mentah bagi importir, dan sebaliknya saat nilai tukar rupiah terhadap US Dollar melemah, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia meningkat sebagai efek murahanya harga komoditas minyak mentah bagi importir.

Ini menunjukkan pentingnya kebijakan nilai tukar untuk memicu peningkatan ekspor minyak mentah Indonesia. Kurs dollar AS berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia, artinya kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional. Menurut Trivena (2013), kurs rupiah terhadap dollar AS memainkan peranan penting dalam perdagangan

internasional, karena dengan kurs rupiah terhadap dollar AS dimungkinkan untuk membandingkan harga semua barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara. Perubahan dari harga akan mempengaruhi permintaan suatu komoditi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Soekartawi (2005:122) yang menyebutkan bahwa nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Ini juga didukung oleh penelitian Ginting (2013) yang mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

Sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor minyak mentah Indonesia. Saat produksi minyak mentah Indonesia meningkat, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia akan meningkat karena penawaran meningkat dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, peningkatan produksi akan mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian dari produksi tersebut dapat diekspor. Hal ini didukung oleh penelitian Sugiarsana (2013) yang bahwa jumlah produksi dan volume ekspor mempunyai hubungan yang searah dan signifikan, dimana semakin banyak produksi yang dilakukan, maka volume ekspor juga meningkat.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Galih dan Setiawan (2012) yang menyatakan bahwa kapasitas produksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekspor. Jika produksi dalam negeri meningkat, maka volume ekspor juga akan meningkat. Tingginya permintaan luar negeri akan suatu komoditi atau output hasil

produksi untuk diekspor akan memicu peningkatan kegiatan produksi guna memenuhi permintaan pasar luar negeri tersebut. Komalasari (2009:65) menyebutkan bahwa produksi yang meningkat akan berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Boediono (2001:146) menyatakan adanya pengaruh antara jumlah produksi terhadap ekspor dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan pada umumnya dimana biaya produksinya akan menjadi semakin rendah akibat adanya produksi dalam jumlah besar, yang akhirnya meningkatkan ekspor.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Pengaruh negatif tersebut dapat dikatakan bahwa apabila harga minyak mentah dunia mengalami kenaikan, maka akan terjadi penurunan ekspor minyak mentah, dimana semakin tinggi harga pasar akan menurunkan minat beli konsumen terhadap barang tersebut, dengan kata lain kenaikan harga minyak mentah dunia akan mengurangi volume ekspor minyak mentah Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fahrizal (2019) menyimpulkan harga CPO internasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia. Widyastutik dan Ashiqin (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel harga kelapa sawit Internasional berpengaruh signifikan terhadap daya ekspor kelapa sawit ke pasar internasional khususnya ke negara China, Malaysia dan Singapura. Penelitian yang dilakukan Arifin (2010) juga mengatakan bahwa elastisitas harga komoditas memiliki hubungan negatif dengan ekspor.

Variabel dominan merupakan variabel yang tinggi pengaruhnya terhadap variabel dependen pada suatu model penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, produksi minyak mentah merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Produksi berpengaruh dominan karena produksi merupakan kegiatan untuk meningkatkan *supply* yang paling utama. Apabila minyak yang diproduksi sedikit sudah pasti ekspor akan menurun.

Penelitian ini berfokus pada hal-hal yang mempengaruhi ekspor minyak mentah Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh variabel kurs dollar AS, produksi, dan harga minyak mentah dunia terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Terdapat bukti empiris yang diperoleh melalui penelitian ini terkait hasil statistik yang dilakukan pada ekspor minyak mentah Indonesia yang menunjukkan variabel kurs dollar AS, produksi, dan harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh secara simultan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Secara parsial, kurs dollar AS dan harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia. Variabel produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait ekspor minyak mentah di Indonesia. Terkait variabel kurs dollar AS yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak mentah di Indonesia, maka diperlukan kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan ekonomi guna menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap dollar. Dollar yang stabil akan mempermudah eksportir dalam mengelola aktivitas ekspornya dari sisi

pembiayaannya. Terkait kondisi perekonomian saat ini yang masih pada masa pandemi Covid 19, pemerintah dapat menahan suku bunga yang dipandang baik guna stabilisasi nilai tukar rupiah. Kebijakan tersebut dipandang efektif karena nilai tukar rupiah cenderung stabil pasca adanya pandemi. Terkait variabel produksi, apabila produksi minyak mentah Indonesia meningkat, maka volume ekspor minyak mentah Indonesia akan meningkat karena penawaran meningkat dan begitu pula sebaliknya. Peningkatan produksi akan mampu untuk mencukupi kebutuhan dalam negeri dan sebagian dari produksi tersebut dapat diekspor. Pemerintah diharapkan untuk terus melanjutkan kebijakan mengaktifkan sumur-sumur minyak guna meningkatkan produksi. Harga minyak mentah dunia yang mempengaruhi ekspor dapat dijadikan pertimbangan pemerintah Indonesia. Salah satu cara untuk bisa mengontrol harga minyak mentah dengan ikut serta berkontribusi kembali dalam keanggotaan OPEC.

SIMPULAN

Kurs dollar AS (X_1), produksi (X_2), dan harga minyak mentah dunia (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia (Y). Kurs dollar AS (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia (Y). Produksi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia (Y). Harga minyak mentah dunia (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia (Y). Variabel produksi (X_2) menjadi variabel yang berpengaruh dominan terhadap ekspor minyak mentah Indonesia (Y) diantara kurs dollar AS (X_1), produksi (X_2), dan harga minyak mentah dunia (X_3).

Pada sektor migas (minyak dan gas) pemerintah Indonesia diharapkan agar terus dapat mengembangkan industri minyak mentah, karena minyak mentah adalah salah satu industri utama penyumbang terbesar pada ekspor Indonesia. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi minyak mentah karena produksi minyak mentah sangat berpengaruh terhadap volume ekspor. Untuk meningkatkan produksi, pemerintah diharapkan dapat mengupayakan peningkatan produksi minyak mentah dengan mengoptimalkan potensi yang ada serta mencari cadangan-cadangan minyak baru yang diupayakan pula dengan menggunakan teknologi terbaru. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan iklim investasi dan meningkatkan koordinasi peraturan-peraturan dengan instansi terkait.

Pemerintah Indonesia diharapkan dapat menjaga kestabilan moneter dan diharapkan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat untuk menjaga kestabilan kurs dollar agar kegiatan ekspor Indonesia tetap berjalan dengan lancar.

Dalam menjaga kestabilan harga minyak mentah dunia, diharapkan pemerintah Indonesia dapat ikut serta berkontribusi kembali dalam keanggotaan OPEC, karena naik dan turunnya harga minyak internasional sangat dipengaruhi oleh negara-negara anggota OPEC.

REFERENSI

Agustina., dan Reny. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 61-70.

- Alam, S. (2012). A Reassessment of Pakistan's Aggregate Import Demand Function: An Application of ARDL Approach. *The Journal of Developing Areas*, 46 (1), 367-384.
- Anthony, P., dan Richard. (2012). The Impact Macroeconomic Variables on Non- Oil Exports Performance in Nigeria 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 3(5), 27-41.
- Ardiansyah, R. (2013). Pengaruh Harga, Produk, dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Sepeda Motor Honda. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1(1), 149-162.
- Arifin, A. (2010). An Analysis of Indonesia's Palm Oil Position in the World Market: A Two-stage Demand Approach. *Oil Palm Industry Economic Journal*, 10(1), 35-42.
- Arvirianty, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0 Andalkan Robot, Begini Nasib Pekerja RI*. Diunduh dari CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190120085247-4-51476/revolusi-industri-40-andalkan-robot-begini-nasib-pekerja-ri>. Diunduh : 25 November 2020.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Berat Bersih (Ribu Ton) Produksi Ekspor Minyak Mentah Indonesia Menurut negara Tujuan Utama*. Berita Resmi Statistik. Indonesia. Diunduh : 14 November 2020.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Minyak Mentah*. Berita Resmi Statistik. Indonesia. Diunduh : 14 November 2020.
- Batubara, Dison M.H., dan Saskara, IA Nyoman. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1)
- Bekti, Setyorani. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 20 (1), 1411-1713.
- Boediono. (2001). *Ekonomi Makro (Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2). Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPF.
- Coxhead, I., and Li, M. (2008). Prospects for Skills-Based Export Growth In a Labour-Abundant, Resource-Rich Developing Economy. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(2), 209–38.

- Dani, S. C. R. (2020). Pengaruh Ekspor Impor dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2000-2019. *Ecodunamika*, 3(2), 1-8.
- Darsana, I. B., dan Marciawan, I. D. A. R. (2015). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Neto Bahan Bakar Minyak di Indonesia Periode 1991-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(3), 190-199.
- Dewi, M. A. J. K., dan Sudirman, I. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Minyak Bumi di Indonesia Tahun 1996-2015. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7), 1364-1394.
- Dolatti., Mahnaz., Eskandarpour, B., Abdi, E., Mousavi, N. (2012). The Effect of Real Exchange Rate Instability on Non-Petroleum Exports in Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(7), 6954-6960.
- Elinur, D.S., Priyarsono, M. T., dan Firdaus, M. (2010). Perkembangan Konsumsi dan Penyediaan Energi dalam Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 2(1), 97-119.
- Effendi, Rustam. 2009. Faktor-faktor Penentu Impor Minyak Bumi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(3), 247-257.
- Fahrizal, F. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia. *Disertasi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Fauzi, A (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Bogor : IPB Press.
- Galih, A. P.. dan Setiawina, D. N. (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3(2), 48-55.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-18.
- Hady, H. (2009). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Keuangan Internasional. Buku Kedua*. Jakarta: Ghalia.

- Halwani, R. H. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indexmundi. (2020). *Perkembangan Harga Minyak Mentah Dunia*. Diunduh dari website: <https://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=crude-oil&months=180>. Diunduh : 14 November 2020.
- Jhingan, M. L. (2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Terjemahan D. Guritno*. Jakarta: Rajawali.
- Juniantara, I. P. K., Budhi, M. K. S. (2012). Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-60.
- Komalasari, A. (2009). Analisis Tentang Pelaksanaan Plant Layout Dalam Usaha Meningkatkan Efisiensi Produksi. *Skripsi*. Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, Bandung.
- Kotler, P. (2011). *Manajemen Pemasaran di Indonesia: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kristanto, Jajat. (2011). *Manajemen Pemasaran Internasional: Sebuah Pendekatan Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Krugman, P. R., dan Obstfeld, M. (2003). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali.
- _____. (2012). *Ekonomi Internasional Teori dan kebijakan Edisi 5 Jilid 2*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Garuda.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Marbun, L. (2015). Pengaruh Produksi, Kurs, dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap Ekspor Kayu Lapis. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2): 129-136.
- Marks, S. V., Larson, D. F., dan Pomeroy, J. 1998. Economic effects of taxes on exports of palm oil products. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34(3), 37-58.
- Maygirtasari, Y., dan Mawardi. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Crude Palm Oil (CPO). Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 25(2), 1-8.
- Mejaya, A.S. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Global Teh Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20-29.

- Nizar, M. A. (2012). Dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189- 210.
- Nopirin. (2009). *Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi ke-1, Cetakan Ketujuh*, Yogyakarta: BPF.
- Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi. (1960). Indonesia.
- Perdew, Jessica., dan Shively, Gerarld. (2009). The Economics Of Pest And Production Management In Small-Holder Cocoa: Lessons From Sulawesi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 45(3), 409–25
- Permana, I. G. A. Y., dan Sukadana, I. W. (2016). Pecundang dari Perdagangan Internasional: Studi Kasus impor 28 Jenis Buah Musiman di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 151-158.
- Pramana, K. A. S., dan Meydianawathi, L. G. (2013). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 71-143.
- Pratomo, G. (2012). Analisis Perkembangan Produksi Minyak Mentah dan Gas Bumi Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 10(2), 168-179.
- Prameswari, W. C. (2016). Pemodelan Produksi Minyak Dan Gas Bumi Pada Platform" MK" Di PT. X Menggunakan Metode ARIMA, Neural Network, Dan Hibrida ARIMA-Neural Network (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember). *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2), 378-379.
- Putra, A A. N. A. M., dan Yasa, I. N. M. (2016). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika Dan Ekspor Indonesia. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 2303-0178.
- Radifan, F. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Dalam Perdagangan Internasional. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 259-267.
- Rejekiningsih, Tri Wahyu. (2012). Konsentrasi Ekspor Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2)
- Republik Indonesia. (2021). Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1960 tentang Pertambangan Minyak dan Gas Bumi.
- Rosyidi, Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sabaruddin, S. S. (2013). Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia: sebuah Pendekatan SMART Model. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 71-143.
- Salvatore. (1996). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Saputro, H. A. (2014). Analisis Produksi Minyak Mentah Indonesia Dengan Pendekatan Error Correction Model. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), 36-47.
- Setyadi, Y. (2012). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2004–2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Manajemen. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Setyari, Ni Putu Wiwin. (2017). Tren Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 1-107
- Simorangkir, I., dan Suseno. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK BI.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi pada tahun 2009–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 163-171.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Cetakan Kedelapan*. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stephen, V. Marks., Donald, F. Larson., dan Jacqueline Pomeroy. (1998). Economic Effects of Taxes on Exports of Palm Oil Products. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34(3), 37-58
- Sugiarsa., dan Indrajaya, B. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Harga, dan Investasi terhadap Volume Ekspor Tembaga Indonesia Tahun 1995-2010. *EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(1), 10-19.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukirno, Sadono. (2000). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2005). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2006). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2009). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Shaiara Husain, Md. Shaihidul Islam. 2016. A Test for the Cobb Douglas Production Function in Manufacturing Sector: The case of Bangladesh. *International Journal of Business and Economics Research*, 5(5): 149-154.
- Shrestha, R., dan Coxhead, I. (2018). Can Indonesia Secure a Development Dividend from Its Resource Export Boom. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(1),24.
- Suyana Utama. (2009). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- _____. (2014). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV. Sastra Utama.
- Swasta, B. (2000). *Manajemen Penjualan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Taufik, M., Rochaida, E., dan Fitriadi. (2014). Pengaruh Investasi dan Eskpor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2). 88-198.
- Trivena, F. B. (2013). Analisis Fluktuasi Valuta Asing RP/USD Pengaruhnya Terhadap Volume Ekspor di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, (3), hal: 971-980.
- Triyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Utama, E. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Minyak Mentah Di Indonesia. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 7(1), 85-91.
- Venlinda, Y., dan Suhadak. (2017). Pengaruh Asean-China Free Trade Agreement (ACFTA) Terhadap Ekspor Komoditi Kelapa Sawit Dan Karet Alam Indonesia Ke China. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1). 54-61.

- Widyastutik., dan Ashiqin, A.Z. (2011). Analisis Daya Saing Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ekspor CPO Indonesia Ke China, Malaysia, Dan Singapura Dalam Skema Asean-China Free Trade Agreement. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 8(2), 65-73.
- Wishanesta, I. K. D., dan Setyari, N. P. W. (2017). Perdagangan Intra Industri Furniture Indonesia dengan Thailand Sebagai Partner Dagang Tahun 2007-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8). 1395-1627.
- World Bank Data. (2021). *Exchange Rate of United States Dollar Against Indonesia Rupiah 1990-2019*. Diunduh : 14 November 2020.
- Wulandari, D. 2014. Pengaruh Beberapa Variabel Moneter Terhadap Harga Saham di Lima Negara Asean. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44322.
- Yan, L. (2012). Analysis of the International Oil Price Fluctuations and Its Influencing Factors. *American Journal of Industrial and Business Management*, 02(02). 39-46.